

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni metode mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Menurut Earl Babbie, *field research* merujuk kepada metode-metode penelitian yang kadang-kadang disebut pengamatan berperan serta (*participant observation*), pengamatan langsung (*direct observation*), dan studi kasus (*case studies*).¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.² Pendekatan penelitian ini memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Desain penelitian diambil bersifat lentur dan terbuka
2. Data penelitian diambil dari latar alami (*Natural Setting*)
3. Data yang dikumpulkan meliputi data deskriptif dan reflektif.
4. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
5. Sangat mementingkan makna.
6. Sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang mempunyai informasi paling *representative*.
7. Analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data.
8. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informan.³

Selain itu, Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moloeng, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴ Menurut Lexy J. Moloeng, penelitian kualitatif ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bersifat alamiah, dalam penelitian kualitatif melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai dengan konteks, hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan –kenyataan.

¹Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

² Sudarwan Danim, “*Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*,” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, 51

³ Ahmad Sonhaji, *Teknik Penelitian Kualitatif dalam Ilmu- Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (ed. Imron Arifin) (Malang: Kalimasada Press, 1996), 108

⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000). 3

2. Manusia sebagai alat (*Instrument*). Dalam penelitian kualitatif bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama.
3. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.⁵

Dari beberapa alasan inilah, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena serta dapat memperoleh data yang konkrit tentang Strategi Peningkatan Ekonomi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Petani Garam Di Desa Lengkong Batangan Pati.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alami. Penelitian kualitatif berangkat dari inkuiri naturalistik yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan secara statistik,⁶ peneliti ini merupakan instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena analisis data yang dilakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada) melainkan deskripsi atas gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini bertempat Di Desa Lengkong Batangan Pati. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena PEMDES Di Desa Lengkong Batangan Pati adalah salah satu desa yang berusaha mengoptimalkan Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Garam di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Dari sinilah peneliti serasa bahwa Desa tersebut sesuai untuk digunakan sebagai lokasi penelitian.

⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Rosda Karya, 2002), 4-7.

⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Subyek penelitian, pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila subyek penelitian terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi, yaitu mempelajari seluruh subyek secara langsung. Sebaliknya, apabila subyek penelitian sangat banyak dan berada diluar jalur jangkauan sumber daya peneliti, atau apabila batasan tidak mudah untuk didefinisikan maka dapat dilakukan studi sampel.⁷ Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini subyeknya adalah Pengelola PUGAR dan petani garam Di Desa Lengkong Batangan Pati. Sumber informasi tersebut dapat membantu dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk pengelola PUGAR yaitu karena berperan sebagai penyalur program tersebut dengan mengadakan pertemuan, sosialisasi serta diskusi kepada masyarakat wilayah lengkong, selain itu pengelola PUGAR juga sebagai penanggungjawab atas program yang dilakukan serta ikut dalam perencanaan program yang dilaksanakan kepada para petani garam di desa lengkong batangan pati.

Obyek penelitian adalah perilaku dan sifat tabiat orang tersebut.⁸ Obyek dalam penelitiannya adalah Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Garam di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

D. Sumber Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti: baik, buruk, tinggi, rendah dan sebagainya.⁹ Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁷ Saifuddin Azwar, MA, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 64.

⁸ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1995), 93.

⁹ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 36.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰ Sumber data primer dapat diperoleh langsung dari lapangan dengan melalui wawancara langsung dengan narasumber atau melalui observasi. Jika dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan wawancara, maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara lisan maupun tulisan. Jika dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, maka data yang akan diperoleh peneliti dapat berupa file dan bukti lainnya. Maka dari itu peneliti akan memperoleh data primer dari informan yang mana informan dalam penelitian ini adalah Pengelola PUGAR dan petani garam Di Desa Lengkong Batangan Pati.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹¹ Data sekunder diperoleh peneliti dari hasil arsip atau dokumen yang di peroleh dari informan yaitu Kepala Desa dan petani garam Di Desa Lengkong Batangan Pati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan sejak awal. Proses pengumpulan data meliputi aktor (*informan*), aktivitas, atau konteks terjadinya peristiwa. Sebagai “alat pengumpul data” (konsep human instrument), peneliti harus pandai-pandai mengelola waktu yang dimiliki, menampilkan diri, dan bergaul di tengah-tengah masyarakat yang dijadikan subyek penelitiannya. Dan penelitian kualitatif bukan hanya sekedar terkait dengan kata-kata, tetapi sesungguhnya yang dimaksud dengan data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diamati.

Adapun proses pengambilan data kualitatif biasanya dilakukan dengan cara partisipant observation (pangamatan terlibat), yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 308.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi. Sebaliknya, observer yang hanya pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, observasi tersebut dinamakan quasi partisipasi.¹² Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Metode observasi/pengamatan

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.¹³

Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.

Observasi juga dapat dilakukan secara sistematis dan nonsistematis, dimana observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan dengan menentukan secara sistematis faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya. Sebaliknya, observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati, disebut observasi nonsistematis.¹⁴

Metode yang digunakan adalah Observasi Partisipan non langsung, Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang di susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang menggambarkan akan terjadi.¹⁵ Sebagai metode ilmiah observasi

12 Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). 161-162

¹³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), 131-132.

¹⁴ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 162

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 229.

(pengamatan) diartikan sebagai pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena- fenomena yang diselidiki.¹⁶

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan bertemu narasumber secara langsung untuk saling bertukar informasi dan pendapat dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat memperoleh data yang akurat sesuai topik yang dibicarakan.¹⁷ Jenis wawancara yang akan digunakan peneliti adalah dengan menggunakan wawancara semiterstruktur yang termasuk jenis wawancara mendalam (*in depth interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibanding wawancara terstruktur. Tujuan wawancara tersebut adalah untuk memperoleh data yang benar-benar valid dari narasumber.¹⁸ Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan secara garis besar tentang hal yang berkaitan dengan judul penelitian dan rumusan masalah. Serta menggali lebih dalam tentang hal-hal yang diperlukan untuk menambah data-data penelitian mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Garam di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

3. Metode dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁹

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah uji kredibilitas dengan jenis triangulasi. Berikut merupakan uji keabsahan data peneliti:

¹⁶ Suwardi Lubis, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Medan : USU Prees, 1987).101

¹⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian dalam Perspektif Perencanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), 212

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (CV. Alfabeta, Bandung, 2009), 320

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 227

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁰

Triangulasi adalah teknik yang paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Dalam aplikasinya, peneliti membandingkan peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang kredibel karena peneliti bisa menilai permasalahan tidak hanya dari satu sudut pandang. triangulasi ini dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk memperoleh suatu data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan teknik yang sama.²¹ Dalam hal ini peneliti menggali data melalui satu teknik yaitu wawancara tetapi dengan narasumber yang berbeda-beda untuk memastikan data tersebut sinkron atau tidak. Peneliti menggunakan triangulasi sumber karena peneliti akan melakukan pengecekan data dengan melalui beberapa sumber Kepala Desa dan petani garam di daerah tersebut mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Garam di Desa Lengkong Kecamatan Batangan Kabupaten Pati

b. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan suatu informasi atau data dari sumber yang sama.²² Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu seringkali mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dari seorang narasumber pada waktu yang berbeda bisa saja data yang dihasilkan akan

²⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 330

²¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 124.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 330

berbeda.²³ Peneliti menggunakan salah satu teknik pengumpulan data dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda-beda. Disini peneliti ingin menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu dan kondisi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

d. **Tringulasi Penyidik**

Teknik triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Intinya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba bahwa berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain Paton berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*)²⁴.

Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan sebagaimana yang dikemukakan tadi jelas akan menimbulkan derajat kepercayaan data yang diperoleh.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.²⁵

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam pengumpulan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam

²³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125.

²⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331

²⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

analisa data yaitu: *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.*²⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.²⁷ Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian dilanjutkansampai kegiatan pengumpulan data dilaksanakan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses living in (data yang dipilih) dan living out (data yang dibuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi. Proses ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja tetapi, proses ini dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data berlangsung, karena reduksi data bukanlah kegiatan yang berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari proses analisis data itu sendiri.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu usaha untuk mengorganisasikan sekumpulan data atau informasi, untuk melihat gambaran keseluruhan atau sebagian tertentu dari penelitian tersebut sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan yang disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan-urutan, atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 91.

²⁷ Milles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992).16

utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Simpulan ini merupakan proses pengecekan kembali yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan awal. Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali pada catatan yang telah dibuat dan selanjutnya menuju arah simpulan yang lebih fokus. Simpulan merupakan inti dari hasil penelitian yang merupakan gambaran pendapat final peneliti. Simpulan ini merupakan jawaban dari semua fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan 'temuan baru' yang berbeda dari temuan yang sudah ada.²⁸

²⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), 209-210.